

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sukardi, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>1</sup>Jadi metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dengan demikian, penelitian ini secara langsung meneliti di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

Adapun teknik-teknik pendekatan penelitian, pengumpulan data dan analisis data meliputi:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yang berdasarkan pada suatu penelitian lapangan di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang. Data yang digali meliputi studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan judul karya ilmiah dalam pembahasan ini.

Penelitian kualitatif ini memang merujuk pada sebuah objek yang dikajinya berupa lisan maupun data yang dibutuhkan. “metode kualitatif” adalah sebagai sebuah prosedur penelitian

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4

yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.<sup>2</sup>

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada penerapan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka fokus pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling Islam di SD, meliputi sebagai berikut:
  - a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SD.
  - b. Evaluasi bimbingan dan konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.
  - c. Kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.3.

2. Membentuk akhlaq siswa SD
  - a. Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan dan membentuk akhlaq siswa di SD.
  - b. Program-program sekolah yang bertujuan untuk membentuk akhlaq siswa SD.

### **C. Waktu dan Tempat**

Tempat yang akan peneliti gunakan berkenaan dengan judul yang diangkat di atas adalah sebuah lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

Sedangkan waktu penelitian tentang Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Akhlaq Siswa SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan mulai tanggal 15 Januari – 31 Mei 2016 pada semester kedua.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data<sup>3</sup> :

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling,

---

<sup>3</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

guru di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang, dan sebagian siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, data sekunder ini diperoleh dari profil sekolah, papan dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah Tehnik penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan tehnik observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.158

Tehnik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

Objeknya yaitu seorang kepala sekolah, guru dan murid yang peneliti amati seterusnya data yang kita peroleh yaitu pengamatan mengenai kepala sekolah, guru dan murid tersebut ketika dalam proses penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling Islam tersebut di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang apakah sudah baik atau belum.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya

dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>5</sup> Dari dua model wawancara tersebut, peneliti akan menggunakan wawancara tak terstruktur. Sehingga data yang didapatkan bisa lebih luas dan mendalam.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari interviewer yang lebih mendalam dan jumlah obyek yang diteliti sedikit.<sup>6</sup> Teknik ini berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi). baik kepada kepala sekolah, guru, dan murid guna mendapatkan informasi tentang program-program sekolah dalam menerapkan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa Muhammadiyah 17 Semarang, dan juga untuk mengetahui seberapa penting bimbingan dan konseling Islam itu dalam memengaruhi akhlaq siswa, sehingga data dapat terkumpul.

Objeknya yaitu kepala sekolah, guru dan murid yang peneliti wawancarai seterusnya data yang kita peroleh yaitu jawaban-jawaban dari kepala sekolah, guru dan murid, yang sebelumnya pertanyaannya sudah penulis buat dalam pedoman wawancara, kemudian jawaban tersebut digunakan

---

<sup>5</sup>DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2010), hlm. 180.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 149.

untuk mengetahui segala aktifitas bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

### 3. Dokumentasi

Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

Objeknya yaitu data yang ada di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang yang terkait dengan bimbingan konseling Islam berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya, seterusnya data yang kita peroleh yaitu dokumen atau catatan yang terkait dengan strategi promosi pendidikan, kemudian data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil yang akurat apakah strategi promosi pendidikan sesuai dengan apa yang sudah penulis lakukan setelah wawancara dan observasi, dan untuk mencocokkan data dengan kenyataan di lapangan.<sup>7</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian

---

<sup>7</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hlm. 231.

kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang akhlaq siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang dapat diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Sumber data utama dalam penelitian ini di dapat dari guru kelas.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada



saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang –ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan ketiga teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti dan sudah dijelaskan, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Ketiga sumber yang akan dijadikan sumber data adalah kepala sekolah beserta guru-guru yang lain, guru bimbingan dan konseling Islam, siswa SD. Sehingga akan di dapatkan tiga sudut pandang tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk akhlaq siswa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannyakedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>9</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372-374.

<sup>9</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>10</sup>

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data seperti memilih hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat

---

<sup>10</sup>MohNazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.338.

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi lembaga pendidikan yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>12</sup>Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian penerapan bimbingan konseling Islam pada akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti berupa data dokumentasi atau data yang digunakan sebagai data penguat yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>13</sup>Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 91.

permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.